

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perusahaan adalah salah satu bentuk organisasi yang pada umumnya memiliki keinginan untuk mencapai tujuan dalam dunia usaha. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan merupakan prestasi manajemen. Tercapai atau tidaknya suatu tujuan tersebut, dapat dilihat dan diukur dari harga saham perusahaan yang bersangkutan, karena dalam praktiknya, seorang manajer tidak hanya memerhatikan kepentingan pemegang saham semata, tetapi juga memerhatikan berbagai kepentingan seperti kepentingan manajemen itu sendiri, kreditor, supplier, dan pelanggan.

Media yang dapat digunakan untuk melihat kondisi kesehatan perusahaan adalah laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan gambaran dari suatu perusahaan pada waktu tertentu yang menunjukkan kondisi keuangan yang telah dicapai suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan ringkasan dari suatu proses pencatatan, yaitu merupakan suatu ringkasan dari transaksi-transaksi keuangan yang terjadi selama tahun buku yang bersangkutan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai cara seperti, misalnya sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan suatu perusahaan dengan melakukan analisis terhadap laporan keuangan perusahaan tersebut. Menganalisa kondisi keuangan suatu perusahaan memiliki beberapa cara, namun analisa dengan menggunakan rasio-rasio yang ada merupakan suatu hal yang sangat umum dilakukan dalam upaya mengetahui kinerja keuangan suatu perusahaan. Pada dasarnya analisa rasio adalah menghitung rasio-rasio tertentu berdasarkan suatu laporan keuangan dan selanjutnya melakukan interpretasi atas hasil rasio tersebut. Melalui analisa keuangan, perusahaan dapat menilai kinerjanya dari sudut kemampuan laba

(*Profitability Ratio*), Likuiditas (*Liquidity Ratio*), efisiensi, dan efektifitas penggunaan dana dan biaya. Dengan menggunakan rasio-rasio tersebut, perusahaan dapat mengetahui perkembangan kondisi keuangan perusahaan dan dapat mengambil tindakan yang tepat atas informasi yang telah tersedia. Analisis rasio juga akan membantu seorang pimpinan perusahaan untuk pengambilan keputusan dan pertimbangan tentang apa yang perlu dicapai perusahaan dan prospek yang dihadapi di masa yang akan datang. Pada penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur kinerja perusahaan adalah rasio likuiditas yaitu Cash Ratio dan Current Ratio dan profitabilitas yaitu *Return On Investment* (ROI) dan *Return On Equity* (ROE).

Rasio profitabilitas merupakan rasio yang mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan investasi dan sumber daya ekonomis yang ada untuk mencapai suatu keuntungan, sehingga perusahaan mampu memberikan pembagian laba kepada investor yang telah menanamkan modal ke dalam perusahaan. Rasio Profitabilitas bertujuan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu, juga bertujuan untuk mengukur tingkat efektifitas manajemen dalam menjalankan operasional perusahaannya. Hasil pengukuran tersebut dapat dijadikan evaluasi kinerja manajemen selama ini, apakah mereka telah bekerja secara efektif atau tidak (Kasmir, 2008). Sedangkan analisis likuiditas merupakan evaluasi atas tingkat kemampuan perusahaan untuk mengembalikan hutang jangka pendek yang dimiliki dengan aktiva lancar yang ada dalam perusahaan.

PT Era Mandiri Cemerlang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ikan, pada tahun 2019 perhitungan laporan laba bersih perusahaan lebih besar, sementara pada tahun 2018 perhitungan laporan laba (rugi) bersih perusahaan mengalami penurunan. Oleh karena itu, manfaat dari mengevaluasi kinerja keuangan pada PT Era Mandiri Cemerlang untuk menilai sejauh mana perkembangan perusahaan yang sudah dicapai dalam setiap periode tertentu dan digunakan sebagai dasar perencanaan untuk perusahaan dimasa yang akan datang. Salah satu metode yang dapat digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan PT Era Mandiri Cemerlang melalui analisis rasio keuangan yaitu: rasio profitabilitas, dan rasio likuiditas.

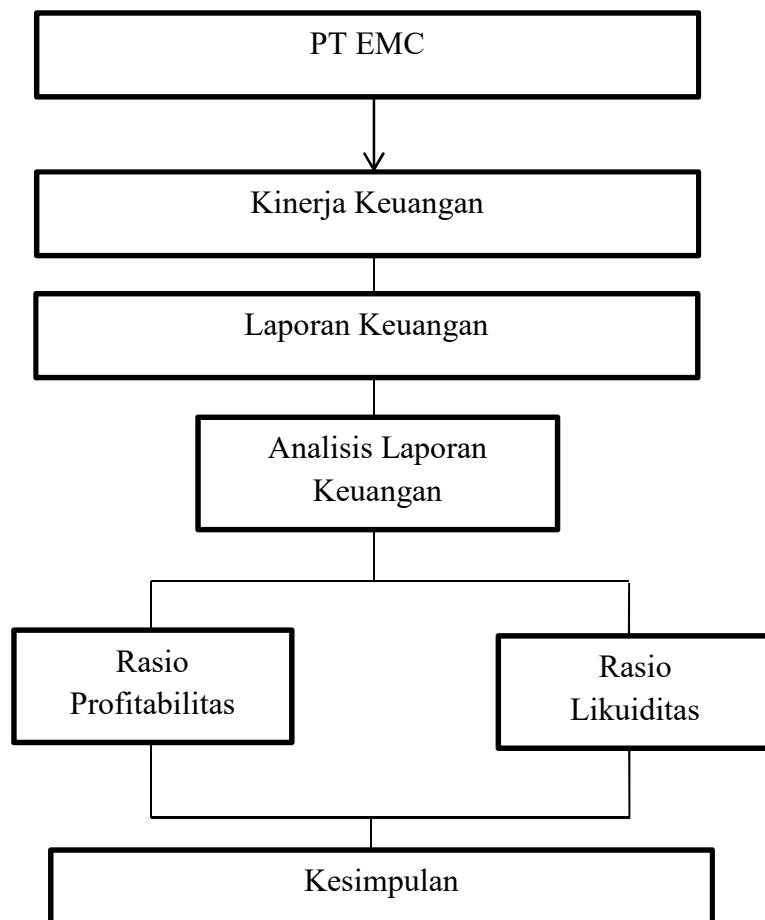
1.2 Tujuan Penulisan

Untuk mengevaluasi kinerja keuangan PT. Era Mandiri Cemerlang dilihat dari rasio profitabilitas dan rasio likuiditas.

1.3 Kerangka Pemikiran

PT Era Mandiri Cemerlang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan ikan yang mencari keuntungan guna kelancaran usahanya, selama usaha tersebut berlangsung. Oleh karena itu, perusahaan juga ingin mengetahui bagaimana kinerja keuangannya dengan cara menghitung dan membandingkan laporan keuangan tahun 2018-2019 dengan menggunakan rasio profitabilitas dan rasio likuiditas. Selanjutnya, mengevaluasi kinerja keuangan pada tahun 2018-2019.

Kerangka pemikiran dalam penulisan tugas akhir ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Kerangka pemikiran

1.4 Kontribusi

Laporan Tugas Akhir ini diharapkan dapat memberikan kontribusi, yaitu:

- a. Bagi perusahaan, guna mengetahui rasio keuangannya serta dampak yang di peroleh dari hasil evaluasi kinerja keuangannya.
- b. Bagi penulis, guna menerapkan teori dan memperdalam pengetahuan terutama yang berkaitan dengan laporan keuangan yang didapatkan semasa kuliah di Politeknik Negeri Lampung.
- c. Bagi pembaca, guna dapat dijadikan sebagai tambahan wawasan dan menjadi bahan referesni atau acuan penelitian bagi penulis selanjutnya.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kinerja Keuangan

Kinerja adalah gambaran pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program dalam mewujudkan visi, misi, tujuan, dan sasaran organisasi. Itu berarti, kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Proses penilaian kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kinerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan oleh perusahaan (Rudianto, 2013).

Pendapat serupa dikemukakan oleh Sawir (2005:1) yang menyatakan bahwa kinerja keuangan merupakan kondisi yang mencerminkan keadaan keuangan suatu perusahaan berdasarkan sasaran, standar, dan kriteria yang ditetapkan. Menurut Wiratna (2017:71) menyatakan bahwa Kinerja keuangan merupakan hasil dari evaluasi terhadap pekerjaan yang telah selesai dilakukan, hasil pekerjaan tersebut dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan bersama. Setiap pekerjaan yang telah selesai dilakukan perlu dilakukan penilaian/pengukuran secara periodik.

Dari sejumlah pengertian kinerja keuangan di atas, dapat diambil kesimpulan sederhana bahwa kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

2.2 Tujuan Kinerja Keuangan

Menurut Munawir (2012), tujuan dari melakukan kinerja keuangan adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui tingkat likuiditas. Likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera diselesaikan pada saat ditagih
2. Mengetahui tingkat solvabilitas. Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasi, baik keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
3. Mengetahui tingkat rentabilitas. Rentabilitas atau yang sering disebut dengan profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.
4. Mengetahui tingkat stabilitas. Stabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melakukan usahanya dengan stabil, yang diukur dengan mempertimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar hutang-hutangnya serta membayar beban bunga atas hutang-hutangnya tepat pada waktunya.

2.3 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2008) laporan keuangan adalah laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat itu atau dalam periode tertentu. Laporan keuangan merupakan alat untuk memperoleh informasi mengenai posisi keuangan dan hasil operasi atau kinerja yang telah dicapai oleh suatu perusahaan. Menurut Rudianto (2012) laporan keuangan terdiri dari laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, laporan posisi keuangan, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan.

Menurut PSAK No. 1 (2015), Laporan keuangan adalah penyajian terstruktur dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas. Laporan ini menampilkan sejarah entitas yang dikuantifikasi dalam nilai moneter. Pengertian laporan keuangan menurut PSAK No.1 (2015), Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan.

Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Dengan kata lain, laporan keuangan ini berfungsi sebagai alat informasi yang menghubungkan perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, yang menunjukkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dan kinerja perusahaan.

Laporan keuangan mencerminkan aktivitas bisnis, sedangkan bagi organisasi pemerintah maupun non pemerintah yang bergerak dalam bidang kegiatan yang tidak berorientasi pada laba, maka laporan keuangan mencerminkan suatu kegiatan. Bagaimana menilai kinerja suatu badan usaha maupun organisasi dapat dilihat dari laporan keuangannya.

2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi:

1. Laporan Laba Rugi

Laporan laba rugi merupakan laporan yang sistematis tentang pendapatan dan beban perusahaan untuk satu periode waktu tertentu. Laporan laba rugi ini pada akhirnya memuat informasi mengenai hasil kinerja manajemen atau hasil kegiatan operasional perusahaan, yaitu laba atau rugi bersih yang merupakan hasil dari pendapatan dan keuntungan dikurangi dengan beban dan kerugian.

2. Laporan Perubahan Ekuitas

Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode akuntansi.

3. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan menyajikan posisi keuangan pada saat tertentu yang tercermin pada jumlah harta yang dimiliki, jumlah kewajiban, dan modal perusahaan selama satu periode akuntansi.

4. Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menyajikan informasi tentang perubahan dalam posisi keuangan sebagai akibat dari kegiatan usaha, pembelian, dan investasi selama periode yang bersangkutan.

5. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan atas laporan keuangan menyajikan tentang kebijakan akuntansi yang memengaruhi posisi keuangan dari keuangan perusahaan.

2.5 Analisis Rasio

Rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode maupun beberapa periode. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan terlihat kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan (Kasmir, 2008). Rasio keuangan yang dapat digunakan dalam pengukuran kinerja keuangan diantaranya, yaitu:

2.5.1 Rasio profitabilitas

Menurut Kasmir (2008) rasio profitabilitas adalah rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah pengguna rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan.

Tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Jenis-jenis rasio likuiditas (Kasmir, 2008) adalah sebagai berikut:

1. *Net Profit Margin* merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak dibandingkan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}}$$

2. *Return on Investment (ROI)* merupakan kemampuan perusahaan dalam efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya.

$$\text{Return on Investment (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

3. *Return on Equity (ROE)* merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Ekuitas}}$$

2.5.2 Rasio Likuiditas

Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (hutang) jangka pendek, maksudnya apabila hutang yang dimiliki oleh perusahaan telah jatuh tempo maka apakah perusahaan mampu memenuhi hutang tersebut (Kasmir, 2008). Rasio likuiditas atau sering juga disebut dengan nama rasio modal kerja, yaitu rasio yang mengukur seberapa likuidnya perusahaan. Dengan membandingkan total aset lancar dengan total utang jangka pendek. Untuk dapat menilai, maka perlu dihitung dalam beberapa periode sehingga dapat dilihat perkembangan likuiditas perusahaan tersebut (Kasmir, 2008).

Tujuan rasio likuiditas (Kasmir, 2008), yaitu:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Jenis-jenis rasio likuiditas (Kasmir, 2008) adalah sebagai berikut:

1. *Current Ratio* atau Rasio Lancar

Current Ratio atau Rasio Lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Perhitungan rasio lancar dilakukan dengan cara membandingkan antara total aset lancar dengan total utang lancar. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar 2 kali atau 200% yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi suatu perusahaan. Artinya dengan hasil rasio seperti itu, perusahaan sudah merasa berada di titik aman dalam jangka pendek (Kasmir, 2008).

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

2. *Quick Ratio* atau Rasio Cepat

Quick Ratio atau Rasio Cepat merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar (utang jangka pendek) dengan aset lancar tanpa memperhitungkan nilai sediaan (*inventory*). Artinya nilai sediaan kita abaikan, dengan cara dikurangi nilai total aset lancar. Standar rata-rata untuk *quick ratio* adalah 1,5 kali atau 150% maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa perusahaan tidak harus menjual sediaan bila hendak melunasi utang lancarnya. Demikian pula juga sebaliknya, jika rasio perusahaan di bawah rata-rata standar, maka dapat dikatakan perusahaan dalam keadaan tidak baik. Hal ini menyebabkan perusahaan harus menjual sediaannya untuk melunasi pembayaran utang lancar. Padahal menjual sediaan untuk harga yang normal relatif sulit, kecuali perusahaan menjual di bawah harga pasar, yang tentunya bagi perusahaan jelas menambah kerugian (Kasmir, 2008).

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Aset Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Utang Lancar}}$$